

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya keramik dengan judul tugas akhir penciptaan “Deformasi Bentuk Hanoman dalam Karya Keramik” tercipta melalui proses yang panjang dan konsep yang matang. Berawal dari pengalaman di waktu kecil yang sering mendengarkan cerita pewayangan Jawa, terutama cerita pewayangan Ramayana dan Mahabarata. Penulis tertarik untuk mengangkat salah satu tokoh yang bernama Hanoman kedalam karya keramik, selain itu penulis juga merasa prihatin dengan situasi saat ini yang kebanyakan dari kalangan masyarakat terutama remaja sudah banyak melupakan cerita pewayangan, maka dari itu penulis mendapatkan sumber ide untuk menciptakan karya keramik dengan bentuk Hanoman sebagai sarana untuk mengingatkan dan menyadarkan kembali kepada masyarakat betapa pentingnya dalam melestarikan budaya pewayangan Jawa.

Eksplorasi dilakukan penulis untuk mengembangkan ide dan gagasan tersebut menjadi sesuatu yang artistik dan menarik untuk dilihat, melahirkan banyak sekali abstraksi mengenai karya-karya yang ingin sekali diciptakan, tentunya dalam karya seni keramik yang bersumber ide deformasi bentuk Hanoman. Melalui pertimbangan melalui kajian teori dasar keramik dan seni rupa, dan juga pendekatan teori estetika dan semiotika, membuat ide semakin berkembang dan eksplorasi semakin tajam.

Ketika konsep dalam bentuk kontekstual yang telah matang, perlu dilakukan penuangan ide dan gagasan secara tekstual agar segala sesuatu

mengenai ide yang hendak diciptakan menjadi lebih jelas dan kongkrit. Data acuan pun dikumpulkan guna memberikan acuan agar karya tidak abstrak. Kemudian analisis dilakukan terhadap data acuan menggunakan metode pendekatan semiotika dan estetis. Kedua pendekatan inilah yang digunakan untuk mencari kualitas semiotika dan estetis yang terdapat pada data acuan yang telah dikumpulkan, diselaraskan dengan ide, dan gagasan yang telah dipikirkan.

Munculnya sebuah ide mengenai bentuk-bentuk karya keramik yang akan diciptakan penulis siap dituangkan pada lembar-lembar sketsa yang akan menjadi sebuah desain awal karya keramik. Setelah terkumpul cukup sketsa-sketsa atau desain karya keramik, dilakukan proses pemilihan sketsa atau desain terpilih untuk selanjutnya dilakukan perancangan yang berkaitan dengan proses dan teknik pembuatan, pemilihan alat kerja dan bahan baku, konstruksi karya, dan proses *finishing*. Hal tersebut dilakukan dengan teliti dan terstruktur agar nantinya dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan apa yang di inginkan.

Melalui proses pengerjaan yang panjang, terencana, terstruktur, dan manajemen waktu kerja yang baik, terciptalah karya-karya keramik yang sesuai dengan sumber ide dengan tema deformasi bentuk Hanoman. Karya-karya keramik tersebut berjudul antara lain: *Ready to War*, *Sendika Dhawuh*, *Bungah*, *Nantang Dasamuka*, *King of Patron*, *Giving Advise*, *Hanoman Obong*, *Semedining Jagad*, dan *Cilikane Hanoman*. Dapat menjadi sebuah kajian penting dan pembelajaran dalam seni rupa khususnya kriya keramik, memberikan wacana dan referensi baru kepada mahasiswa seni khususnya dan memperbanyak ragam kreativitas dalam menciptakan karya seni. Memberikan pengetahuan kepada

masyarakat umum tentang proses penciptaan karya seni khususnya karya seni keramik. Menambah referensi baru dalam penciptaan karya keramik dengan sumber ide bentuk deformasi Hanoman.

Namun, pada proses penciptaan karya tugas akhir ini penulis menemukan sedikit masalah pada proses pengolahan bahan baku, di mana pada proses pengolahan bahan baku penulis menggunakan tanah liat yang sudah siap pakai kemudian disaring kembali menggunakan saringan mesh 80, sehingga kandungan grog yang terkandung di dalam tanah yang berfungsi sebagai penguat bodi keramik hilang. Hasilnya tanah setelah dibakar tinggi tidak kuat dan menimbulkan retak halus pada karya. Dengan adanya masalah ini penulis dapat belajar bahwa dalam pemilihan dan pengolahan bahan baku menjadi faktor terpenting dalam penciptaan karya keramik yang mana dengan kejadian ini dapat memberi pelajaran kepada penulis agar kedepannya dapat menciptakan karya keramik dengan hasil lebih bagus lagi.

Karya keramik yang diciptakan banyak mengandung nilai-nilai semiotika berupa pesan dan makna yang dihadirkan melalui bentuk-bentuk yang ada pada karya, juga ekspresi-ekspresi penulis yang coba diletakkan pada karya seni. Beberapa karya akan dengan mudah dipahami oleh masyarakat, namun tidak sedikit pula yang akan sulit dicerna, karena pada dasarnya penulis mencoba melakukan interaksi dengan masyarakat penikmat melalui karya seni yang dihadirkan. Walaupun masyarakat punya kebebasan dalam mengartikannya dan menanggapinya sesuai dengan perasaan, dan pengalaman mereka terkait dengan

tema dan ide yang digagas oleh penulis. Semua itu adalah bagian dari proses komunikasi antara masyarakat dengan kreator.

B. Saran

Berkarya seni merupakan proses pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan dengan waktu yang sesaat saja, namun memerlukan proses yang panjang untuk memperdalamnya. Begitu pula dalam penciptaan karya tugas akhir ini yang memerlukan waktu dan proses yang panjang sehingga tercipta beberapa karya keramik ini. Secara keseluruhan, proses penciptaan karya seni keramik Deformasi bentuk Hanoman dalam Karya Seni Keramik ini dapat dilakukan dengan maksimal melalui proses-proses yang berurutan dengan segala pertimbangan teknik, bahan baku tanah liat, dan juga glasir. Namun hambatan - hambatan yang dilalui oleh penulis merupakan keterbatasan ruang studio untuk proses pengerjaan karya, waktu pengerjaan karya tugas akhir yang begitu singkat dan terburu-buru, dan kurangnya ruang untuk proses pengolahan bahan baku tanah liat. Sehingga dalam proses pengerjaannya dilakukan penulis dengan cepat agar semua dapat berjalan dengan lancar. Selain itu tidak terdapat hal lain yang dapat mempersulit proses pengerjaan, proses pembakaran maupun proses pengglasiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrih, Pitoyo. (2014), *Hanoman akhir bisu sebuah perang besar*, DIVA Press, Yogyakarta.
- Astuti, Ambar. (2008), *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*, Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Budiman, Kris. (2011), *Semiotika Visual*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Budiyanto, Wahyu Gatot, dkk. 2008, *Kriya Keramik Jilid III*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Djelantik.A.A.M. (2001), *Estetika Sebuah Pengantar*, MSPI(Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung.
- Feldman, Edmund Burke. (1967), *Art, Image and Idea*, Prentic-Hall, inc Englewood Cliffsd, New Jersey.
- Gustami, Sp. (2007), *Butir-Butir Estetika Timur*, Prasista, Yogyakarta.
- _____. (1992), *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia*, Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni Ii/01, Bp Isi Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya, “Untaian dan Metodologis”*, Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Krishna, Anand. (2010), *The Hanuman Factor*, PT Gramedia Pustaka Utama Publishing, Jakarta.
- Junaedi, Deni. (2013), *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Moeliono, Anton M. (1998), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Park, Dennis. (1980), *A Potter's Guild To Raw Glazing And Oil Firing*, Pitman Publishing Limited, London.
- Raharjo, Timbul. (2001), *Teko dalam Perspektif Seni Keramik*, Tonil Press, Yogyakarta.

SP, Soedarso. (1990), *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar sana, Yogyakarta.

Suwardono. (2002), *Berkreasi Dengan Lempung*, CV YSRI RAMA WIDYA, Yogyakarta

Susanto, Mikke. (2002), *Diksi Rupa*, Kanisius, Yogyakarta.

WEBTOGRAFI

<https://id.wikipedia.org/wiki/Hanoman>, diakses pada tanggal 12 Februari 2017 pukul 09.20 WIB

<http://www.nirmana//google.com>, diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 10.15 WIB

<http://www.musikaal.com/Gallery/var/albums/RAMAYANA,-Wayang-Kulit-Jawa,-puppets-and-stories/PANCHAVATI/Hanoman1000.jpg?m=1345098301>, diakses 13 Maret 2017 pukul 09:05 WIB)

https://www.google.com/search?q=Hanoman&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj_q7em3L3LAhUWj44KHUMIB, diakses 13 Maret 2017 pukul 09: 26 WIB)

https://www.google.com/search?q=Hanoman&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj_q7em3L3LAhUWj44KHUMIB-UQ_AUIBygB#imgrc=TFmNL8evf545M%3A, diakses 13 Maret 2017 pukul 10: 25 WIB)

https://www.google.com/search?q=Hanoman&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj_q7em3L3LAhUWj44KHUMIB-UQ_AUIBygB#imgrc=UOWrjz xu6Z8vmM%3A, diakses 6 April 2017 pukul 10:04 WIB)